

**PENERAPAN KONSEP TRIPLE BOTTOM LINE PADA PROGRAM
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT GEO DIPA ENERGI**

(Studi Kasus Program CSR PT Geo Dipa Pada Kelompok Kopi Bisma Mulyo,
Sikunang)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Muhammad Khoiruzen
19102050060**

Pembimbing:

**Dr. Aryan Torrido, S.E., M.Si.
NIP 197505102009011016**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL FAKULTAS
DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1042/U.n.02/DD/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN KONSEP TRIPLE BOTTOM LINE PADA PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT GEO DIFA ENERGI (STUDI KASUS PROGRAM CSR PT GEO DIPA PADA KELOMPOK KOPI BISMA MULYO, SIKUMANG)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD KHOIRUZEN
 Nomor Induk Mahasiswa : 19102050060
 Telah diujikan pada : Selasa, 13 Juni 2023
 Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Aryan Torrido, SE., M.Sc
 SIGNED

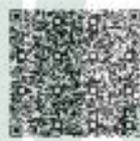
Valid ID: 6491947400343



Penguji I

Andayani, SIP, MSW
 SIGNED

Valid ID: 6491947400343



Penguji II

Abdillah Mufitah, S.Th.I., M.Sc
 SIGNED

Valid ID: 6491947400343



Yogyakarta, 13 Juni 2023
 UIN Sunan Kalijaga
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marharah, M.Pd.
 SIGNED

Valid ID: 6491947400343



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
 Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Khoiruzen
 NIM : 19102050060
 Judul Skripsi : Bentuk Penerapan Konsep Triple Bottom Line Pada Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Geo Dipa Energi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 9 Maret 2023

Mengetahui,
 Ketua Program Studi
 Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing

Siti Solechah, S.Sos.L., M.Si.
 NIP 198305192009122002

Dr. Aryan Torrido, S.E., M.Si.
 NIP 197505102009011016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Khoiruzen
NIM : 19102050060
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Bentuk Penerapan Konsep *Triple Bottom Line* Pada Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Geo Dipa Energi adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisimateri yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Maret 2023

Yang Menyatakan,



Muhammad Khoiruzen

19102050060

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua, kakak, adik, dan para teman-teman kontrakan yang senantiasa mendukung peneliti dari awal hingga skripsi ini bisa selesai.



MOTTO

Throw The Dice



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, nikmat, serta hidayahnya. Sholawat serta salam senantiasa tak lupa penulis limpahkan kepada *Khotamul Anbiya'* Muhammad Saw. yang telah mengantarkan umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang ini dan semoga kita mendapat syafaat beliau di hari akhir.

Dengan penuh rasa syukur pada semester kedelapan ini penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul “Penerapan konsep *Triple Bottom Line* Pada Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Geo Dipa Energi”. Penelitian ini berjalan dengan baik dan lancar berkat banyaknya dukungan dari berbagai pihak. Tanpa adanya dukungan pihak-pihak ini, sangat mungkin bahwa penelitian ini akan memiliki banyak sekali kekurangan. Dengan demikian penulis hendak menyampaikan beribu terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.Phil Al-Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mewadahi penulis dengan cukup baik dalam segala kebutuhan perkuliahan.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah. M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang banyak memberikan pengembangan dalam pembelajaran.
3. Siti Solechah S. Sos.I, M. Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu menyediakan akses dalam segala urusan perkuliahan.
4. Seluruh Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu memberikan berbagai ilmu dan

pengetahuan sepanjang perkuliahan.

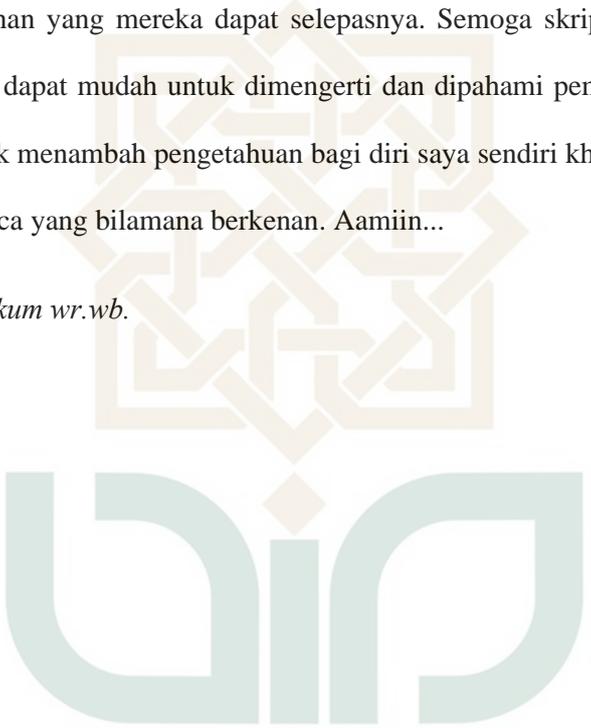
5. Aryan Torrido, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang selalu memberikan waktu, tenaga, pikiran, masukan, dukungan, dan motivasi selama membimbing sampai skripsi ini selesai.
6. Bapak Darmawan selaku staf tata usaha Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu berkenan membantu dalam pemberkasan.
7. Bapak Miyanto selaku ketua kelompok Kopi Bisma Mulyo, yang berkenan memberikan informasi dan akses penelitian.
8. Pak Fakhri selaku staf Public Relation PT Geo Dipa Energi yang telah bersedia menjadi narasumber bagi peneliti.
9. Pak Sabar, selaku anggota kelompok Kopi Bisma Mulyo yang telah bersedia menjadi narasumber bagi peneliti sekaligus memberikan ruang untuk peneliti beristirahat ketika melakukan penelitian.
10. Bapak/Ibu warga Sikunang yang telah memberikan rekomendasi informan untuk penelitian ini.
11. Kedua orang tua saya, Pak Abrori dan Bu Titik Zuhriyah yang mendukung dan senantiasa mendo'akan segala kebaikan bagi penulis.
12. Kakak saya satu-satunya, Mas Nafis yang selalu mendukung dan memberi masukan kepada penulis dalam segala hal.
13. Adik saya satu-satunya, Wildan yang telah membantu mengirim file saya ketika ketinggalan di rumah.
14. Sobat kontrakan, bang Wahidna, Gus Agung, Mas Roy, Om Duha, Sipon dan Alfian yang selalu menghibur dikala penulis penat.
15. Pak Kamto yang selalu mengajak liburan disela-sela kesibukan penulis.
16. Sahabat kuliah, angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang selalu

memberikan pendewasaan untuk saya dan Pengabdian LP3S yang siap membuat pusing dan pontang-panting.

17. Partner 2201419086 yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sampai skripsi ini bisa jadi.

Semoga hal-hal baik yang diberikan mereka menjadi amal mulianya, dan akan banyak keberkahan yang mereka dapat selepasnya. Semoga skripsi yang telah berhasil disusun ini juga dapat mudah untuk dimengerti dan dipahami pembaca, kemudian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi diri saya sendiri khususnya dan umumnya bagi para pembaca yang bilamana berkenan. Aamiin...

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dalam dunia bisnis, keberlangsungan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diperoleh, tetapi juga oleh pengelolaan lingkungan dan keterlibatan dengan masyarakat sekitar. Salah satu cara yang digunakan untuk menjamin keberlangsungan perusahaan adalah melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang menerapkan konsep *Triple Bottom Line*. Konsep ini memandang bahwa perusahaan harus mencapai *profit* sebagai tanggung jawab kepada para pemegang saham, namun juga harus menjaga kelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Sebagai contoh, PT Geo Dipa Energi adalah perusahaan yang mengadopsi konsep *Triple Bottom Line* dalam program CSR-nya, dan hal ini terbukti dengan seringnya perusahaan ini mendapatkan penghargaan. Oleh sebab itu, peneliti berusaha menggali dan menganalisis salah satu program CSR PT Geo Dipa Energi terhadap pemberdayaan kelompok Kopi Bisma Mulyo yang berada di Desa Sikunang. Jenis penelitian kualitatif dengan perspektif deskriptif dipilih untuk menganalisis penerapan konsep *Triple Bottom Line* dalam pemberdayaan kelompok Kopi Bisma Mulyo melalui program CSR Perusahaan. Proses pemberdayaan kelompok Kopi Bisma Mulyo dikaji menggunakan teori dari Wirhatnolo yang membagi proses pemberdayaan menjadi tiga yaitu: penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan metode validitas data menggunakan triangulasi metode dan sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi *Triple Bottom Line* dalam program CSR PT Geo Dipa Energi di kelompok Kopi Bisma Mulyo memiliki beberapa aspek. Pada aspek profit, perusahaan mendapatkan citra baik dan anggota kelompok mendapatkan kopi gratis. Pada aspek planet, perusahaan melakukan kegiatan konservasi dan kelompok mendapatkan hibah tanaman kopi. Pada aspek people, perusahaan dapat mensosialisasikan kegiatan kepada masyarakat dan kelompok memperoleh pengetahuan tentang budidaya kopi. Pelaksanaan kegiatan CSR Perusahaan dilaksanakan menggunakan tahap pemberdayaan sebagai berikut: 1) Penyadaran dilakukan secara terstruktur yang diselenggarakan pada pelatihan pertama oleh PT Geo Dipa Energi menggunakan metode cerita sukses dari kelompok kopi Tarzan dan penyadaran non struktur yang dilakukan menggunakan metode pendekatan individu oleh para petani Sikunang. 2) pengkapasitasan dilakukan dengan tiga cara yaitu pengkapasitasan manusia dilakukan dengan cara pelatihan yang diselenggarakan dua kali, pengkapasitasan organisasi yang dilakukan dengan membentuk Kelompok Kopi Bisma Mulyo, pengkapasitasan sistem nilai berupa aturan main dalam proses pemberdayaan kelompok. 3) pendayaan dilakukan dengan cara pemberian lahan, bibit kopi, dan pupuk untuk proses pelaksanaan program budidaya kopi.

Kata kunci: Program CSR, *Triple Bottom Line*, pemberdayaan, Kopi Bisma Mulyo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Penelitian	6
F. Kerangka Teori	16
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Pembahasan	32
BAB II: GAMBARAN UMUM INSTITUSI	
A. Sejarah Berdirinya PT Geo Dipa Energi	34
B. Visi dan Misi PT Geo Dipa Energi	35
C. Divisi CSR PT Geo Dipa Energi	37
D. Program CSR PT Geo Dipa Energi	40
E. Kelompok Kopi Bisma Mulyo Sikunang	48

BAB III: HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Program CSR Kelompok Kopi Bisma Mulyo Dalam Perspektif <i>Triple Bottom Line</i>	56
B. Penerapan <i>Triple Bottom Line</i> CSR PT Geo Dipa Kepada Kelompok Kopi Bisma Mulyo	68

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Foto Wawancara Ketua Kelompok Kopi Bisma Mulyo
2. Foto Kebun Kopi kelompok Kopi Bisma Mulyo
3. Foto Tampak Luar dari Lokasi Produksi PLTU PT Geo Dipa di Sikunang
4. Bener Pelaksanaan Pelatihan Kelompok Kopi Bisma Mulyo
5. Surat Izin Penelitian Untuk PT Geo Dipa Energi
6. Surat Izin Penelitian Untuk kepala Desa Sikunang
7. Surat Izin penelitian Untuk Ketua Kelompok Kopi Bisma Mulyo
8. SK Pembentukan kelompok Kopi Bisma Mulyo
9. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Timeline Penelitian	28
Tabel 2.1	Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Desa Sikunang	53
Tabel 2.2	Kategori Tingkat Kesejahteraan Keluarga Desa Sikunang ..	54
Tabel 3.1	Program CSR PT Geo Dipa Energi Dalam perspektif <i>Triple Bottom Line</i>	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Keabsahan Data Triangulasi Sumber	30
Gambar 1.2	Analisis Data Menurut Miles dan Huberman	31
Gambar 2.1	Foto Penyaluran Beasiswa Kepada Anak Berkebutuhan Khusus	43
Gambar 2.2	Foto Penambahan Fasilitas Penunjang Wisata Dieng <i>Plateau Theater</i>	44
Gambar 2.3	Foto Hasil Renovasi Rumah Tidak Layak Huni.....	46
Gambar 2.4	Foto Proses Penghijauan PT Geo Dipa di Desa Sikunang	47
Gambar 2.5	Foto Pemberian Alat Kesehatan di Desa Sikunang	48
Gambar 2.6	Struktur Organisasi Kelompok Kopi Bisma Mulyo	50
Gambar 3.1	Foto Pemberian Bibit Kopi kepada Kelompok Kopi Bisma Mulyo	62
Gambar 3.2	Foto Pertemuan Bulanan Anggota Kelompok Kopi Bisma Mulyo	65
Gambar 3.3	Foto Pelatihan Budidaya Kopi Pertama	74
Gambar 3.4	Penyerahan Bibit Kopi Sigararuntang	80
Gambar 3.5	Foto Perluasan Lahan Budidaya Kopi.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis melihat bahwa manajemen perusahaan sudah semestinya memiliki paradigma pertumbuhan ekonomi sebagai motivasi dalam pengembangan perusahaan yang berkelanjutan (*sustainability development*), sehingga kinerja perusahaan selain diukur secara ekonomi (*single bottom*) juga memerlukan dua tolak ukur lainnya yaitu *social responsibility* dan *environment responsibility*.¹ Ketiga tolak ukur kinerja perusahaan tersebut menjadi visi tercetusnya konsep *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Dalam konteks global, Istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)* mulai digunakan pada tahun 1970-an dan dipopulerkan John Elkington.²

Istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)* semakin berkembang dan populer digunakan di Indonesia sejak tahun 1990-an, namun bersifat sukarela dengan pendekatan CSA (*Corporate Social Activity*) atau aktivitas sosial perusahaan³. Setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 40 Pasal 74 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang Nomor 34 pasal 15,17, dan 34 tahun 2007 tentang penanaman modal, maka Undang-Undang ini menjadi mandataris yang mewajibkan setiap perusahaan untuk

¹ Fitri Yanti dan Ni Ketut Rasmini, "Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line dan Faktor Yang Mempengaruhi: Studi di Perusahaan Indonesia dan Singapura", *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.13: 2 (November, 2015), hlm. 14.

² T. Romi Marnelly, "Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori Dan Praktek di Indonesia", *Jurnal Aplikasi Bisnis*, vol. 3: 1 (Januari, 2013), hlm.49-52.

³ Cita Insaniah Muhammad dan Risna Resnawaty, "Pelaksanaan Corporate Social Responsibility PT Indonesia Power UPJP Kamojang", *Social Work Journal*, vol 3: 2 (Mei, 2018), hlm.195–198.

menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sesuai dengan ketentuan yang berlaku⁴.

Agama Islam mengajarkan kepada umatnya untuk saling berderma baik dalam keadaan kaya maupun dalam keadaan kekurangan bahkan miskin. Dalam konteks perusahaan, tidak diperkenankan para-CEO hanya mengejar keuntungan saja tanpa beramal melalui program *Corporate Social Responsibility*. CSR sejatinya merupakan pola sosial untuk mendistribusikan harta perusahaan yang dititipkan oleh Allah SWT kepada yang lebih berhak menerima. Hal ini sudah diterangkan dalam Qur'an Surat Al-Imran ayat 134 yang artinya:

Orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang, Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.⁵

Sangat disayangkan, bahwa praktik pelaksanaan CSR di Indonesia masih pada tahap bagi hasil antara perusahaan dengan masyarakat⁶. Artinya perusahaan hanya mengabdikan keinginan yang diminta masyarakat saja, tanpa menganalisis kebutuhan yang sebenarnya (*true need*) yang dibutuhkan oleh masyarakat, baik dari segi sosial maupun lingkungan.⁷ Hal ini dikarenakan banyak perusahaan yang tidak paham ataupun enggan memahami kebutuhan masyarakat yang sesungguhnya. Pada kenyataannya kecenderungan *corporate* melakukan kegiatan CSR hanya untuk

⁴ *Ibid.*, hlm. 196.

⁵ Al-Qur'an, 3:134. Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Islam dan Urusan Haji, 2017).

⁶ Gina Bunga Nayenggita, Santoso Tri Raharjo, and Risna Resnawaty, "Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) Di Indonesia", *Jurnal Pekerjaan Sosial*, vol. 2: 1 (Agustus, 2019), hlm. 61–63.

⁷ *Ibid.*, hlm. 62.

menggugurkan kewajibannya saja, melalui kegiatan bakti sosial perusahaan kepada masyarakat, tidak untuk memberdayakan masyarakat sekitar perusahaan agar lebih sejahtera. Tindakan seperti ini tidak dibenarkan dalam pelaksanaan CSR, karena kegiatan yang seperti ini justru menciptakan ketergantungan masyarakat pada korporasi.

Seiring dengan perkembangan jaman, kerusakan lingkungan semakin memprihatinkan. Kondisi ini memaksa warga dunia termasuk Indonesia agar terus berlomba-lomba mengembangkan energi hijau untuk menyelamatkan dunia melalui pelaksanaan CSR. Salah satu korporasi yang mengembangkan energi hijau yaitu PT Geo Dipa yang merupakan salah satu perusahaan pelopor dan pendorong energi terbarukan dengan memanfaatkan tenaga geothermal menjadi sumber listrik. PT Geo Dipa berkomitmen untuk dapat menjalankan strategi-strategi bisnis yang sejalan dengan keberlanjutan agar terciptanya lingkungan yang bersih dengan energi ramah lingkungan yang digunakan oleh masyarakat⁸. Sebagai perusahaan plat merah (pemerintah) yang mengembangkan energi hijau, PT Geo Dipa memiliki komitmen untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam setiap lini proses bisnisnya, sehingga perusahaan dapat mengeskalasikan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik atau sering kita kenal dengan ESG (*Environmental, Social, and Governance*)⁹.

⁸ PT Geo Dipa Energi, *Expanding Our Sustainability Horizons by Escalating ESG Performance* (Jakarta: Direktur Utama, 2022), hlm 27.

⁹ Geo Dipa Energi "Environmental and Social Standard", *Geo Dipa Energi*, diakses tanggal 31 Oktober 2022. <https://www.geodipa.co.id/comdev/environmental-social-standard/>.

Komitmen perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan bisa kita lihat melalui PT Geo Dipa yang dibanjiri penghargaan. Salah satu penghargaan yang diterima perusahaan yaitu dari Majalah *Top Business* untuk kategori TOP CSR pada gelaran *Being a Responsible Company is the Key Strategy for Business Sustainable Growth*. Tidak hanya itu saja PT Geo Dipa juga mendapatkan penghargaan tertinggi yaitu *Top Team Work on Implementing CSR*, yang sudah didapatkan secara berturut-turut dari tahun 2021-2022.¹⁰

Salah satu program CSR PT Geo Dipa yaitu pemberdayaan kelompok Kopi Bisma Mulyo Sikunang. Program ini sejalan dengan kegiatan konservasi yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan memanfaatkan tanaman kopi. Tanaman kopi dipilih oleh perusahaan tidak hanya untuk kegiatan konservasi saja, namun kegiatan ini juga bertujuan untuk kegiatan diversifikasi komoditas pertanian masyarakat Desa Sikunang. Melihat tingkat kesuburan tanah di dataran tinggi Dieng sunah mulai mengalami degradasi yang cukup signifikan.

Uraian di atas merupakan faktor-faktor yang melatarbelakangi penelitian ini, dimana peneliti menganalisis program CSR yang dilaksanakan oleh PT Geo Dipa (Persero). Mengingat bahwasanya PT Geo Dipa telah mendapatkan penghargaan dari majalah *TOP Business* untuk kategori TOP CSR. Tidak hanya itu, PT Geo Dipa juga memiliki komitmen dalam

¹⁰ Geo Dipa Energi “Dua Kali Raih Penghargaan Tertinggi Bidang CSR, Bukti Geo Dipa Berhasil Berikan Manfaat Yang Berkelanjutan,” *Geo Dipa Energi*, diakses tanggal 31 November 2022. <https://www.geodipa.co.id/dua-kali-raih-penghargaan-tertinggi-bidang-csr-bukti-geodipa-berhasil-berikan-manfaat-yang-berkelanjutan/>.

menjalankan bisnisnya untuk bisa mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam setiap lini usahanya, salah satunya melalui program CSR. Akan tetapi melihat realita yang terjadi di Indonesia bahwa kebanyakan kegiatan CSR hanya berupa kegiatan sosial ataupun bakti sosial kepada masyarakat, maka hal ini menjadi celah yang menarik untuk peneliti melakukan penelitian kali ini. Penelitian ini menganalisis program CSR yang dilaksanakan oleh PT Geo Dipa. Apakah kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh PT Geo Dipa sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau hanya sekedar menggugurkan kewajibannya tanpa menerapkan filosofi CSR yang sebenarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, untuk memfokuskan penelitian, maka peneliti mempersempit cakupan penelitiannya. Dengan hal itu peneliti menetapkan rumusan masalah yaitu: Bagaimana penerapan konsep *Triple Bottom Line* dalam Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Geo Dipa pada Kelompok Kopi Bisma Mulyo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengkaji penerapan konsep *Triple Bottom Line* dalam Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Geo Dipa pada Kelompok Kopi Bisma Mulyo Dieng selama ini.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumber referensi dan menambah informasi ilmiah bagi akademisi dalam wawasan Ilmu Kesejahteraan Sosial umumnya, serta secara khususnya dalam bidang *Corporate Social Responsibility*. Selain hal tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur penelitian yang hendak menyempurnakan dan melakukan penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mengandung manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, referensi, serta bahan pertimbangan PT Geo Dipa dalam menjalankan program-program *Corporate Social Responsibility* ke depannya. Tidak hanya itu penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan bacaan dan bahan pengetahuan bagi masyarakat maupun pemerintah dalam mengawal perusahaan untuk bisa bertanggung jawab melestarikan lingkungan sosial di sekitar tempat produksi perusahaan, melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dijalankan oleh perusahaan.

E. Tinjauan Pustaka

Guna mendukung pendalaman kajian penelitian, peneliti mencari bahan literatur yang berkaitan dengan tema *Corporate Social Responsibility*

(CSR) diambil dari sudut pandang *Triple Bottom Line*. Hasilnya ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan, diantaranya adalah:

Pertama, oleh Alan Amara dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Konsep Triple Bottom Line Dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Sebagai Bentuk Corporate Social Responsibility (CSR)*” studi pada program kemitraan dan bina lingkungan PT Petrokimia Gresik. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2014, dengan menjadikan tim CSR PT Petrokimia Gresik sebagai subjek penelitian. Metode penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif kualitatif, dengan menggunakan deskripsi untuk interpretasi data dan metode kualitatif untuk menganalisis masalah. Pada penelitian tersebut, peneliti memadukan antara dampak dari *Good Corporate Governance* terhadap implementasi konsep *Triple Bottom Line* dalam pelaksanaan CSR PT Petrokimia Gresik.¹¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Petrokimia berhasil menerapkan konsep *Triple bottom Line* dalam program kemitraan dan bina lingkungan. Dimana keberhasilan penerapan konsep *Triple Bottom Line* didapati dari dampak diterapkannya *Good Corporate Governance* oleh PT Petrokimia Gresik. Dengan tujuan tercapainya kegiatan ekonomi berkelanjutan (*Sustainable economic activity*) sebagai komitmen perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya¹². Kegiatan ini berupa program kemitraan

¹¹ Alan Amara, “Penerapan Konsep Triple Bottom Line Dalam Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Sebagai Bentuk Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Pada Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan PT Petrokimia Gresik)” (Malang, Universitas Brawijaya, 2014), hlm. 26-35.

¹² *Ibid.*, hlm. 29-34.

antara perusahaan dengan pelaku UMKM yang dilaksanakan dengan pemberian dana pinjaman, hibah alat produksi, dan pameran hasil UMKM.

Persamaan yang dimiliki dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang program CSR yang dilakukan oleh perusahaan dengan pendekatan konsep *Triple Bottom Line*, akan tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang direalisasikan peneliti sekarang yaitu bahwa penelitian yang sebelumnya menganalisa konsep *Triple Bottom Line* dengan sudut pandang *Good Corporate Governance*, sementara yang dilakukan peneliti saat ini melakukan analisis kegiatan CSR perusahaan dengan pendekatan *Triple Bottom Line* dari sudut pandang pemberdayaan masyarakat. Selain itu perbedaan latar belakang perusahaan juga mempengaruhi bentuk kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan. Dimana PT Petrokimia bergerak dibidang obat-obatan, sementara PT Geo Dipa merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia energi listrik. Hal ini yang menjadi keunikan sekaligus pembeda dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Kedua, hasil penelitian Dewi Haryanti tahun 2021, dalam jurnalnya yang berjudul “Program *Corporate Social Responsibility Kompas Gramedia Berdasarkan Triple Bottom Line*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep *Triple Bottom Line* yang dijalankan perusahaan seharusnya perusahaan tidak hanya berfokus pada *profit*, namun juga harus berfokus pada *people* dan *planet*. Objek penelitian ini yaitu program CSR Kompas Gramedia Grup dan

subjek penelitiannya yaitu managerial Gramedia Kompas Grup, dengan metode penelitian Deskriptif Kualitatif.

Hasilnya, penelitian ini menerangkan bahwa perusahaan berhasil menyusun dan melaksanakan program Inspirasi Nusantara yang terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu *pertama* inspirasi pendidikan diwujudkan dalam bentuk program Aku Baca (Gerakan Literasi Nasional), KG Musik Club, dan KG English Club. *Kedua* inspirasi lingkungan dilaksanakan dalam program Kampung Koran dengan pembinaan pembuatan kerajinan dari sampah koran dan pembentukan Bank Sampah. *Ketiga* inspirasi budaya yang dilaksanakan dalam program pendirian bantaran budaya di empat wilayah yaitu Yogyakarta, Jakarta, Bali, dan Solo. Hal ini sebagai bentuk bahwa perusahaan sudah menerapkan konsep *Triple Bottom Line* dalam program CSR-nya.¹³

Kesamaan dari penelitian tersebut yaitu keduanya meneliti program CSR perusahaan dengan menggunakan konsep *Triple Bottom Line*. Perbedaan penelitian ini terletak pada kurang jelasnya peran masyarakat dalam pelaksanaan program CSR, meskipun secara kasat mata perusahaan sudah menerapkan konsep *Triple Bottom Line* secara tidak langsung. Tidak hanya itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada, penelitian sebelumnya hanya menjabarkan program CSR yang dijalankan oleh perusahaan secara umum tanpa meninjau ulang *stakeholder* yang dimiliki oleh perusahaan. penelitian yang ditulis Dewi Haryati juga memiliki perbedaan mengenai subjek dan objek yang diambil dalam penelitian.

¹³ Dwi Haryanti, "Program Corporate Social Responsibility Kompas Gramedia Berdasarkan Triple Bottom Line", *Jurnal Pekerjaan Sosial*, vol. 4: 1 (Agustus, 2021), hlm. 51.

Ketiga, telaah pustaka dari Ni Nengah Ariastini dan I Made Trisna Semara pada tahun 2019, berupa jurnal yang berjudul “*Implementasi Konsep Triple Bottom Line Dalam Program Corporate Social Responsibility Di Hotel Alila Seminyak*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *Triple Bottom Line* sebagai bahan evaluasi Program CSR yang dijalankan oleh Hotel Alila Seminyak, dengan teknik pengumpulan data studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sementara teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.¹⁴

Hasil penelitiannya didapatkan bahwa Hotel Alila Seminyak telah menerapkan konsep *Triple Bottom Line* pada aspek *people* dan *planet* dalam program CSR. pada aspek *people* memberdayakan masyarakat lokal sebagai karyawan dengan kegiatan ini dianggap bahwa perusahaan belum mengimplementasikan konsep *people* secara maksimal karena perusahaan tidak mendalami kebutuhan khusus yang dibutuhkan masyarakat. Pada aspek *planet* perusahaan telah berhasil menjalankan program *Zero Waste to Landfill* dimana melalui program ini bertanggungjawab mengelola limbah yang dihasilkan sebelum dibuang ke TPA.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada analisis program CSR perusahaan melalui konsep *Triple Bottom Line*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada masalah *people* saja tanpa

¹⁴ I. Made Trisna Semara, “Implementasi Konsep Triple Bottom Line Dalam Program Corporate Social Responsibility Di Hotel Alila Seminyak”, *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, vol. 9: 2 (Juni, 2019), hlm. 160-163.

menjelaskan lebih detail tentang dua komponen lainnya yaitu *profit* dan *planet*. Penelitian ini juga hanya menggunakan satu teori saja yaitu *triple bottom line* dengan subjek yang diambil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang.

Keempat, oleh Misahardi Milamarta dalam penelitiannya pada tahun 2012 dengan judul “*Penerapan prinsip Tanggung Gugat Dalam Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Rangka Implementasi Triple Bottom Line di Indonesia*”. Penelitian ini merupakan penelitian normatif dengan penggunaan data primer dan sekunder. Untuk menjamin validitas data digunakan teknik kritik sumber. Dengan data dianalisis menggunakan teknik *editing analysis style*¹⁵. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu teori *Triple Bottom Line* dan teori Tanggung Gugat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip tanggung gugat dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan tidaklah mudah, karena standar dan kriteria yang diterapkan dalam prinsip tanggung gugat harus jelas dan objektif. Pada dasarnya tanggung jawab sosial perusahaan mengacu pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good governance*), yaitu prinsip akuntabilitas, transparansi, tata hukum, dan partisipasi masyarakat.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sama-sama menganalisis suatu fenomena menggunakan pendekatan konsep *Triple Bottom Line*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan

¹⁵ Misahardi Milamarta, “Penerapan Prinsip Tanggung Gugat Dalam Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Rangka Implementasi Triple Bottom Line di Indonesia”, Jurnal *Dinamika Hukum*, vol. 12: 1 (Januari, 2012), hlm. 149-152.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 150-153.

oleh Misahardi terletak pada variabel yang digunakan dalam penelitian, dimana yang dilakukan oleh Misahardi meletakkan konsep *Triple Bottom Line* sebagai variabel yang dikaji melalui prinsip tanggung gugat yang digunakan untuk menganalisis implementasi *Triple Bottom Line* dalam pelaksanaan CSR di Indonesia, sementara yang dilakukan oleh peneliti sekarang menggunakan konsep *Triple Bottom Line* dalam menganalisis program CSR yang dilakukan oleh perusahaan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Rahmatika, pada tahun 2020, dengan judul “*Implementasi Konsep Triple Bottom Line dalam Pemberdayaan Masyarakat Lahan Kritis di Camp Bell 2 Edupark Boyolali*”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana penentuan sampel penelitian dilakukan melalui *purposive* (sengaja). Adapun data yang digunakan berupa data kualitatif dan data kuantitatif disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.¹⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Pertamina sudah menerapkan konsep *Triple Bottom Line* dalam strategi menjalankan program CSR. Pada aspek *planet* perusahaan membangun agrowisata yang berkelanjutan dengan mengusung konsep *clean water* (pengelolaan air terpadu), *green energy* (kebun buah naga), *zero waste* (TPST), *clean energy* (instalasi biogas), dan *green act* (peternakan sapi terpadu). Aspek *people* perusahaan telah menginisiasi pembentukan organisasi pengelola wisata dan memberikan pembinaan bagi masyarakat Desa Tawangsari. Aspek *profit* diwujudkan

¹⁷ Nurul Wahidah Rahmatika and Hanifah Ihsaniyati, “Implementasi Konsep Triple Bottom Line (TBL) dalam Pemberdayaan Masyarakat Lahan Kritis di Camp Bell 2 Edupark Boyolali”, *Jurnal Fakultas Pertanian UNS*, vol. 4: 1 (Agustus, 2020): hlm. 314-316.

berupa pencapaian Desa Tawangsari dan PT Pertamina dengan mendapatkan empat penghargaan selama tiga tahun yaitu 2017-2019.¹⁸ Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sama-sama menganalisis program CSR yang dijalankan oleh perusahaan melalui penerapan konsep *Triple Bottom Line*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek dan teori yang digunakan dalam penelitian.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Rembulan, pada tahun 2021, dengan judul “*Implementasi Konsep Triple Bottom Line Pada CSR PT Antam, Tbk Sulawesi Tenggara Kab. Kolaka*”. Objek penelitian ini berupa program-program CSR yang dijalankan oleh PT Antam, sementara subjek penelitiannya yaitu CSR Manager PT Antam dan masyarakat kecamatan Pomalaa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu teori *Triple Bottom Line* dan teori *stakeholder*.¹⁹ Hasil penelitian ini adalah konsep *Triple Bottom Line* sudah dirumuskan dalam Master plan CSR UBPN Antam Sulawesi Utara melalui program *Community Development* yang mencakup 6 bidang yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial-budaya, lingkungan, dan penguatan kapasitas lembaga.²⁰

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 317-320.

¹⁹ Sri Rahmisari Rembulan, La Ode Muh. Umran, and Muh. Rajab, “Implementasi Konsep Triple Bottom Line Pada Corporate Social Responsibility PT Aantam, Tbk Sulawesi Tenggara Kab. Kolaka”, *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, vol. 6: 2 (Maret, 2021), hlm. 179.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 179-182.

Hampir seluruh elemen dalam jurnal ini memuat muatan yang serupa dengan karya tulis yang ingin peneliti gali, dimana dari segi konsep teori yang digunakan memiliki kemiripan dengan menganalisis program CSR perusahaan dengan pendekatan konsep *Triple Bottom Line*. Perbedaan penelitian Rembulan terletak pada subjek penelitian yang diambil. Tidak hanya sampai disitu saja, ada satu perbedaan lagi menyangkut teori yang digunakan dalam Rembulan menganalisis konsep *Triple Bottom Line* pada program CSR melalui *Stakeholder*-nya, sementara yang dilakukan peneliti saat ini, justru mengkaji konsep *Triple Bottom Line* dalam pelaksanaan CSR melalui konsep pemberdayaan masyarakatnya.

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Mushowirotn pada tahun 2020 dengan judul “*Implementasi Konsep Triple Bottom Line Pada Corporate Social Responsibility Di Rumah Makan Cepat Saji Ayam Geprek Sa’I*”. Subjek penelitiannya berupa program-program CSR yang sudah dijalankan oleh perusahaan Ayam Geprek Sa’I dengan subjek penelitiannya terdiri dari pimpinan direksi, karyawan, masyarakat penerima dan masyarakat non penerima CSR. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskripsi kualitatif dengan acuan teori yang digunakan adalah teori *Triple Bottom Line*.²¹

Hasil penelitian yang ditulis oleh Nur Hasanah mengatakan bahwa pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh Rumah Makan Cepat Saji Ayam Geprek Sa’I sudah sesuai konsep *Triple Bottom Line*. Aspek *people* perusahaan telah memberikan kesejahteraan kepada karyawan, memberikan

²¹ Nur Hasanah Mushowirotn, “Implementasi Konsep Triple Bottom Line Pada Corporate Social Responsibility Di Rumah Makan Cepat Saji Ayam Geprek Sa’i” (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2020), hlm. 8.

fasilitas kerja yang nyaman dan kondusif, dan perusahaan menjalin komunikasi yang baik antar karyawan. Aspek *planet* perusahaan membuat instalasi air yang baik dengan memanfaatkan teknologi filter air (gas trap) dan membayar biaya kebersihan lingkungan. Aspek *profit* perusahaan melakukan kegiatan penyerapan tenaga kerja untuk masyarakat sekitar outlet dan program kemitraan dengan karyawan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan perusahaan²².

Memang dilihat dari segi garis besar skripsi yang ditulis oleh Nur Hasanah memiliki kemiripan yang hampir sama dengan penelitian yang ditulis peneliti kali ini, karena sama-sama menganalisis program CSR perusahaan melalui pendekatan konsep *Triple Bottom Line*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek yang diambil, kemudian teori yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki perbedaan.

Melihat ketujuh penelitian di atas secara keseluruhan, terdapat kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini yang terletak pada subjek dan teori yang digunakan dalam penelitian. Dimana peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang program CSR PT Geo Dipa pada kelompok Kopi Bisma Mulyo. Peneliti justru kebanyakan menemukan penelitian yang berkaitan dengan isu bisnis, kesehatan dan kelestarian lingkungan pada PT Geo Dipa Energi. Selain itu, peneliti juga belum menemukan penelitian yang membahas program CSR Perusahaan menggunakan analisis *Triple Bottom*

²² *Ibid.*, hlm. 60.

Line. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki dasar yang kuat untuk dilaksanakan.

F. Kerangka Teori

Semua penelitian bersifat ilmiah, oleh karena itu semua penelitian harus berlandaskan teori. Berikut ini adalah landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Konsep *Triple Bottom Line*

Corporate Social Responsibility (CSR), menurut *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* yaitu komitmen keberlanjutan dari para pelaku bisnis untuk berperilaku secara etis dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup pekerja, masyarakat lokal, dan pelestarian lingkungan.²³ Sementara menurut Kinasih bahwa CSR adalah bentuk tuntutan bagi para pemangku kepentingan terhadap keterbukaan pelaporan akibat dampak dari kegiatan bisnis perusahaan terhadap lingkungan.²⁴

Salah satu filosofis yang dianut dalam pelaksanaan CSR yaitu *Triple Bottom Line*. Konsep ini menjadi dasar rujukan suatu perusahaan untuk merancang kegiatan CSR. Teori *Tripe Bottom Line* memberi pandangan bahwa, apabila perusahaan berkeinginan mempertahankan kelangsungan

²³ World Business Council for Sustainable Development, "The Business Case for Sustainable Development: Making a Difference towards the Earth Summit 2002 and Beyond", *Corporate Environmental Strategy*, vol. 9: 3 (Agustus, 2002), hlm. 228–230.

²⁴ Hayu Wikan Kinasih, Melati Oktafiyani, and Lenni Yovita, "Keterkaitan Antara Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba: Sebuah Perspektif Teori Agency", *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, vol. 3: 2 (September, 2018), hlm. 105-108.

bisnisnya, maka perusahaan harus memperhatikan “3P”, selain perusahaan mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi produksi (*people*), dan turut berkontribusi aktif dalam pelestarian lingkungan (*planet*)²⁵.

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk mendapatkan laba (*profit*). Laba (*profit*) sudah menjadi bagian fundamental dalam setiap kegiatan bisnis. Tidak heran jika setiap perusahaan memiliki fokus utama dari semua kegiatan bisnisnya adalah untuk mengejar keuntungan dan mendorong harga saham yang selalu meningkat, karena ini adalah bentuk tanggung jawab ekonomi yang paling dasar bagi perusahaan kepada para pemegang saham²⁶. Keuntungan (*profit*) yang didapatkan oleh perusahaan ini lah yang menjadi sumber dana untuk membiayai program CSR perusahaan itu sendiri²⁷. Sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

Berbicara tentang tanggung jawab sosial perusahaan, tentunya kita tidak akan lepas dengan masyarakat. Inilah yang dalam *Triple Bottom Line* sering kita dengar dengan nama *People*. *People* berfokus pada aspek sosial yang berorientasi di dalam dimensi sosial kemasyarakatan dari suatu kawasan

²⁵ Umi Hanifah, “Aktualitas Carbon Emission Disclosure: Sebagai Dasar dan Arah Pengembangan Triple Bottom Line”, *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 5 (Mei, 2016), hlm. 125-126.

²⁶ Emelia Rahmadany Putri Gami, “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Peluang Pengungkapan Triple Bottom Line Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 20, no. 1 (Maret, 2020), hlm. 67-69.

²⁷ Anastasia Yuni Widyaningrum and Yuli Nugraheni, “Perempuan Dan Pemaknaan Triple Bottom Line Di Kawasan Mangrove Surabaya”, *Jurnal Studi Komunikasi*, vol. 3: 3 (November, 2019), hlm. 444.

yang berhubungan maupun terdampak pada proses produksi yang dijalankan oleh perusahaan. Hal ini menjadikan perusahaan harus berkontribusi dalam pengukuran dan pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan, peningkatan kualitas pendidikan, kualitas kesehatan, kualitas hidup dan akses sumber daya sosial.²⁸

Profit dan *People* merupakan bagian penting dalam keberlangsungan kegiatan bisnis perusahaan, namun *planet* juga tidak kalah penting untuk mendukung keberlangsungan perusahaan. *Planet* dalam *Triple Bottom Line* diartikan bawa perusahaan dalam mengelola bisnisnya harus mengutamakan pelestarian lingkungan, tidak merusak sumber daya alam khususnya sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Pada sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, perusahaan harus bertanggung jawab dalam menjamin rehabilitasi alam, ketika mengambil dan memanfaatkan sumber daya alam tersebut untuk kepentingan proses bisnis perusahaan.²⁹ Hal ini lah yang harus diperhatikan oleh para pengusaha untuk tidak serakah dalam mengeksploitasi alam, supaya keseimbangan alam tetap terjaga dan bencana alam bisa ditekan keberadaannya.

2. Bentuk inisiasi Pelaksanaan CSR

Kotler dan Lee membagi enam kategori bentuk inisiasi program CSR yang dilakukan korporasi, belum tentu suatu perusahaan melaksanakan semua

²⁸ Ricky Michael, Santoso Tri Raharjo, and Risna Resnawaty, "Program CSR Yayasan Unilever Indonesia Berdasarkan Teori Triple Bottom Line", *Jurnal Pekerjaan Sosial*, vol. 2: 1 (Agustus, 2019), hlm. 23-25.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 23-31.

bisa salah satu atau beberapa saja. Keenam kategori tersebut menjadi latar belakang pelaksanaan CSR yang ingin dirancang oleh perusahaan. Bentuk dan jenis inisiasi program CSR tersebut antara lain: *Cause Promotions*, *Cause Related Marketing*, *Corporate Philanthropy*, *Corporate Social Marketing*, *Community Volunteering*, *Socially Responsible Business Practice*³⁰.

Cause Promotions (Promosi Kegiatan Sosial) dalam bentuk ini, kegiatan CSR perusahaan memiliki komitmen untuk mengeluarkan dana dengan persentase tertentu dari penghasilannya atau sumber daya lainnya, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu masalah sosial. Baik dalam hal pengumpulan dana atau perekrutan tenaga sukarela untuk suatu kegiatan sosial tertentu³¹.

Cause Related Marketing (pemasaran terkait kegiatan sosial) merupakan suatu kegiatan CSR yang membentuk persepsi konsumen dalam bentuk kampanye penyadaran melalui merek yang dimiliki perusahaan, untuk berkontribusi terhadap permasalahan sosial yang sedang terjadi³². Dimana pada intinya perusahaan berusaha keras dengan merek yang dimilikinya menjadi inspirasi bagi konsumennya untuk turut serta dalam kegiatan sosial.

Corporate Philanthropy (kegiatan filantropi perusahaan) merupakan bentuk CSR yang dijalankan oleh perusahaan dengan motif utamanya pada

³⁰ Panca Wardhana and Ainur Rochmaniah, "Opini Masyarakat Terhadap Kegiatan Corporate Social Responsibility PT Pabrik Gula Candi Baru", *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 4: 1 (September, 2015): hlm. 31.

³¹ Suswita Roza, "Perencanaan, Implementasi, Dan Evaluasi Program CSR (Corporate Social Responsibility)", *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, vol. 3: 1 (April, 2014): hlm. 410.

³² Nurkholish Majid and Nanik Hariyana, "Cause-Related Marketing Sebagai Kampanye Solidaritas dan Dampaknya Pada Perilaku Konsumen di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 10: 1 (Maret, 2021), hlm. 25.

kemanusiaan yang bersumber dari etika dan norma universal. Etika dan norma yaitu keyakinan murni dari setiap manusia untuk saling tolong menolong. Kegiatan CSR ini hanyalah kewajiban moral, dimana perusahaan telah mengambil dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menjalankan kegiatan sosial.³³ Kegiatan CSR yang seperti ini hampir sama dengan *charity*, yang mana hanya bersifat sementara dan tidak mempunyai dampak jangka panjang.

Corporate Social Marketing (pemasaran sosial perusahaan) diartikan sebagai kegiatan CSR berupa institut pemasaran sosial sebagai bentuk dari perwujudan tanggung jawab sebuah perusahaan kepada publik. Dengan misi utama adalah untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku, sikap serta pemberian proses pendidikan secara bertahap kepada target audiensi, dengan fokus untuk menanggulangi beberapa isu umum seperti kesehatan, perlindungan terhadap kecelakaan dan pelestarian lingkungan dengan melibatkan elemen masyarakat³⁴.

Community Volunteering (Relawan Masyarakat) merupakan bentuk kegiatan CSR perusahaan yang mendukung dan mendorong karyawan, mitra ritel, dan anggota waralaba untuk mendedikasikan waktu mereka untuk mendukung komunitas sosial atau melakukan pemberdayaan kepada masyarakat. Bentuk kegiatan ini bersifat sukarela yang mana bisa

³³ Ade Irma Sakina et al., "Pelaksanaan Program Pengembangan Masyarakat Oleh PT Pertamina di Desa Pangkalan Babat, Kecamatan Rembang Dangku, Muara Enim di Sumatera Selatan", *Presiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 6: 3 (Februari, 2020), hlm. 205-208.

³⁴ Dewa Ayu Rara Damayanti, "Pengaruh Corporate Social Marketing dan Green Marketing Terhadap Green Consumerism Behaviour Pada Aroma SPA Sanur Denpasar", *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5: 11 (Desember, 2016), hlm. 28.

diselenggarakan oleh perusahaan maupun karyawan. Baik perusahaan maupun karyawan dapat memilih kegiatan mereka sendiri dengan dukungan dari manajemen perusahaan, melalui cara-cara seperti cuti dibayar³⁵.

Socially Responsible Business Practice (praktik bisnis yang bertanggung jawab sosial) merupakan inisiasi kegiatan CSR dari sebuah perusahaan untuk mengadopsi dan mengatur pelaksanaan bisnis dan investasinya agar dapat mendukung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ikut serta dalam pelestarian lingkungan. Jadi bisa dikatakan bahwa *Socially Responsible Business Practice* merupakan model CSR yang dilakukan oleh perusahaan dengan menyertakan kegiatan sosial dan pelestarian dalam setiap kontrak bisnisnya³⁶.

Pelaksanaan kegiatan sosial dan pelestarian lingkungan pada bentuk inisiasi ini menggunakan pendekatan pemberdayaan. Menurut Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang menganut nilai-nilai masyarakat dengan tujuan terciptanya paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory*. Dimana dalam proses memberdayakan masyarakat ada 3 (tahap) sebagai berikut: *pertama*, tahap penyadaran yaitu pemberian pemahaman terkait hak agar mampu dan memotivasi mereka agar

³⁵ Deni Rustiandi, Engkus Kuswarno, and Purwanti Hadisiwi, "Community Volunteering dalam Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Community Volunteering Melalui Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) di Lingkungan Universitas Padjadjaran)," *Communication and Information Beyond Boundaries*, 2019, hlm. 9.

³⁶ Hatane Samuel and Elianto Wijaya, "Corporate Social Responsibility, Purchase Intention dan Corporate Image Pada Restoran di Surabaya Dari Perspektif Pelanggan", *Jurnal Manajemen Pemasaran*, vol. 3: 1 (April, 2008), hlm. 19.

keluar dari zona kemiskinan, dimana pada tahap ini biasanya dilakukan dengan pendampingan. *Kedua*, tahap pengkapasitasan, merupakan tahap pemberian daya kepada masyarakat agar memiliki keterampilan untuk bisa mengambil peluang yang diberikan dengan melakukan pelatihan-pelatihan, dan kegiatan yang memiliki tujuan meningkatkan *skill*. *Ketiga*, tahap pendayaan dimana masyarakat diberikan peluang untuk berpartisipasi aktif yang berkelanjutan, serta memiliki kebebasan berpendapat sesuai kapasitas dan kapabilitas mereka. Disamping itu, masyarakat diberi hak untuk menyampaikan aspirasinya agar kelak mereka dapat melakukan evaluasi diri dari pelaksanaan kegiatan yang sudah dijalankan³⁷.

Muhammad Alihada Fuadilah Habib berpandangan bahwa konsep pemberdayaan masyarakat muncul akibat efek domino dari kegagalan konsep pembangunan. Secara konseptual pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Dimana konsep ini menimbulkan paradigma baru yang bersifat *people centred* (berpusat pada manusia), *participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan), dan *sustainable* (berkelanjutan)³⁸.

Menurut Tony Pathony dalam jurnalnya bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya memberikan daya (*empowering*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat, terutama masyarakat yang

³⁷ Randy R Wrihatnolo and Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta (Elex Media Komputindo, 2007), hlm.101.

³⁸ Muhammad Alihada Fuadilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif", *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, vol. 1: 2 (Oktober, 2021), hlm. 82-84.

miskin sumber daya, kaum perempuan, dan kelompok yang termarginalkan dengan mendorong, memotivasi, dan memfasilitasi untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mampu terlepas dari belenggu kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri³⁹.

Tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Faizatul Karimah dan kawan-kawan, yaitu untuk membantu pengembangan masyarakat yang otentik dan integral dari masyarakat yang lemah, miskin, termarginalkan, dan rakyat kecil. Tidak hanya itu saja bawa pemberdayaan masyarakat juga bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat secara sosio ekonomi, sehingga mereka dapat lebih mandiri dalam proses memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, serta turut berperan aktif dalam pengembangan masyarakat untuk lebih berdaya⁴⁰.

G. Metode Penelitian

Ilmu pengetahuan terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Selama manusia masih hidup maka banyak ragam fenomena baru yang terjadi. Untuk memahami fenomena baru ini maka penelitian harus memiliki metode yang jelas. Dengan harapan penelitian yang dihasilkan bisa tersusun secara runtut dan sistematis. Berikut ini adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini:

³⁹ Tony Pathony, "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang", *International Jurnal of Demos*, vol. 1: 2 (Februari, 2020), hlm. 262-265.

⁴⁰ Faizatul Karimah, "Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Desa Deket Kulon, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan)", *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 2: 4 (April, 2014), hlm. 597.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan perspektif analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dengan tepat dan sistematis mengenai fakta-fakta ilmiah yang didapatkan dari objek penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan tujuan mendalami tentang bentuk penerapan program CSR yang dilakukan oleh PT Geo Dipa. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi kasus *single case*. *Single case* adalah suatu penelitian studi kasus yang menekankan penelitian pada satu kasus atau fenomena⁴¹. Metode penelitian studi kasus diangkat dari kasus atau fenomena tertentu yang kiranya akan memberikan manfaat bagi masyarakat⁴². Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan konsep *Triple Bottom Line* dari program CSR PT Geo Dipa.

Jenis penelitian kualitatif ini dipilih oleh peneliti karena penelitian ini berusaha mengkaji atau menggambarkan secara mendalam dari fenomena yang peneliti kaji. Dalam hal ini, peneliti melakukan pendekatan secara intens dengan informan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, agar mendapatkan data yang faktual.

⁴¹ Adipia Agustin, "Pengaruh Permainan Tradisional Congklak Dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini: Penelitian Studi Kasus Exploratif Pada Anak Usia 4-5 Tahun" (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), hlm. 27-30.

⁴² *Ibid.*, hlm. 26.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di divisi CSR PT Geo Dipa dan di kelompok kopi Bisma Mulyo yang berlokasi di Sawah, Sikunang, Kec. Kejajar, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56354.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah informasi, berupa orang, tempat atau benda yang memberikan informasi tentang situasi latar penelitian⁴³. Subjek penelitian ini adalah Divisi CSR PT Geo Dipa, pemerintah Desa Sikunang, dan anggota Kelompok kopi Bisma Mulyo Sikunang. Dalam penentuan subjek peneliti menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan informan dengan pertimbangan tertentu⁴⁴. Teknik ini digunakan untuk menentukan informan divisi CSR PT Geo Dipa yaitu Fakhri selaku ketua tim pelaksana program CSR perusahaan dan informan dari pemerintah Desa Sikunang yaitu Nur Amin selaku kepala Desa Sikunang.

Selain menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan subjek, penelitian ini juga menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengumpulan informan yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar⁴⁵. Teknik *snowball sampling* digunakan peneliti untuk menentukan informan dari kelompok Kopi Bisma Mulyo Sikunang yaitu

⁴³ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 5-7.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm.133.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm.134.

Miyanto selaku ketua kelompok, dilanjutkan tiga orang anggota kelompok yang bernama Sabar, Asnawi, dan Muazin.

Objek penelitian adalah suatu permasalahan yang dijadikan sebagai bahan topik penelitian⁴⁶. Melihat definisi diatas maka objek penelitian ini adalah Penerapan Konsep *Triple Bottom Line* pada Program CSR PT Geo Dipa unit Dieng terhadap kelompok Kopi Bima Mulyo Sikunang.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahapan yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama seorang peneliti melakukan penelitiannya adalah mendapatkan data⁴⁷. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu bentuk metode untuk pengumpulan data dengan mengamati hal-hal yang dianggap sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian⁴⁸. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi Partisipatif, artinya peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari yang dikerjakan oleh sumber data, sembari melakukan pengamatan, dan ikut merasakan suka dukanya⁴⁹.

Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk melihat kegiatan

⁴⁶ Annisa Nur Aida, "Analisis Kompensasi Lingkungan Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT. Margahayu Raya Bandung" (Bandung, Universitas Komputer Indonesia, 2019), hal. 36-37.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm.296.

⁴⁸ Patilima Hamid, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.63.

⁴⁹ Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*", hlm. 298-301.

kelompok Kopi Bisma Mulyo, lokasi dalam budidaya kopi, dan tanaman kopi yang kelompok tanam.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempertemukan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat membangun makna dalam mendalami topik tertentu⁵⁰. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Wawancara Semi Terstruktur (*Semi Structure Interview*) dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur⁵¹. Tujuan dari wawancara ini adalah menemukan data penelitian secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya, sehingga peneliti lebih mudah untuk mengembangkan pertanyaan dari jawaban yang diberikan oleh narasumber⁵². Metode wawancara pada penelitian ini digunakan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan dan hasil kegiatan CSR PT Geo Dipa, pada pemberdayaan kelompok Kopi Bisma Mulyo Sikunang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai data pelengkap dalam penelitian berupa buku, jurnal, catatan, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan penelitian dokumen sudah lama digunakan sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan bahkan meramalkan objek

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 304.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 306.

⁵² *Ibid.*, hlm. 306.

penelitian⁵³. Metode dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk menggali dokumentasi dan arsip atau surat yang menunjukkan serta menggambarkan proses pelaksanaan program CSR PT Geo Dipa terhadap kelompok kopi Bisma Mulyo Sikunang. Dokumen yang digunakan penelitian ini berupa foto dan arsip kegiatan CSR.

5. Jadwal Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memiliki timeline yang bertujuan supaya peneliti dapat menyelesaikan penelitiannya sesuai batas yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. *Timeline* penelitian yang sudah ditentukan peneliti sebagai berikut:

Tabel 1.1 *Timeline* Penelitian

NO	Kegiatan	Waktu
1.	Pra Penelitian dan Penyusunan Proposal	28 Sept 2022 – 18 Nov 2022
2.	Persiapan dan Pengumpulan Data Lapangan	25 Des 2022 – 24 Jan 2023
3.	Pengolahan Data	26 Jan 2023 – 31 Jan 2023
4.	Pembuatan Laporan Akhir	1 Feb 2023 – 10 Mei 2023

6. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi kriteria bahwa data yang didapatkan harus valid, reliabel, dan objektif⁵⁴. Untuk mendapatkan data yang valid, maka penelitian ini menggunakan metode

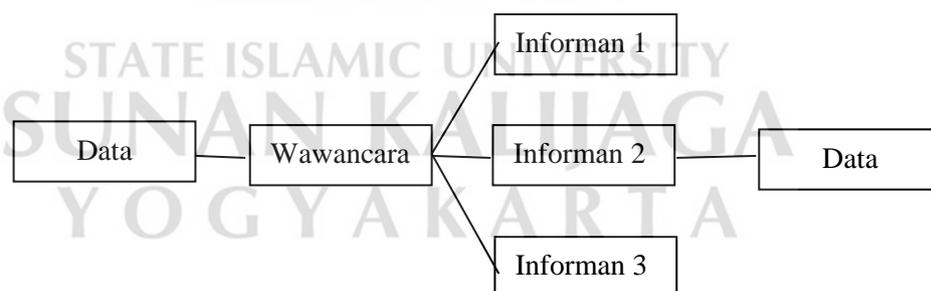
⁵³ Lexy J Moleong, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.26.

⁵⁴ Sugiono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D”, hml.361.

Triangulasi untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi merupakan pengecekan data berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu⁵⁵. Artinya bahwa metode triangulasi ditujukan untuk menguji data dengan cara cek dan ricek dari data yang sudah didapatkan⁵⁶.

Jenis metode triangulasi dalam penelitian ini adalah Triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode pengujian data dengan cara mengecek data yang didapatkan kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda⁵⁷. Triangulasi sumber adalah metode pengujian kredibilitas data yang diperoleh dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda⁵⁸. Sebagai contoh hasil wawancara akan dicocokkan dari informan satu ke informan dua dan tiga untuk mendapatkan data yang kredibel. Berikut ini adalah gambar yang menjelaskan tentang triangulasi sumber.

Gambar 1.1 keabsahan Data Triangulasi Sumber⁵⁹



⁵⁵ *Ibid.*, hlm.368.

⁵⁶ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada penelitian Kualitatif", *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, vol. 10: 1 (April, 2010), hlm. 49-52.

⁵⁷ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D", hlm. 369.

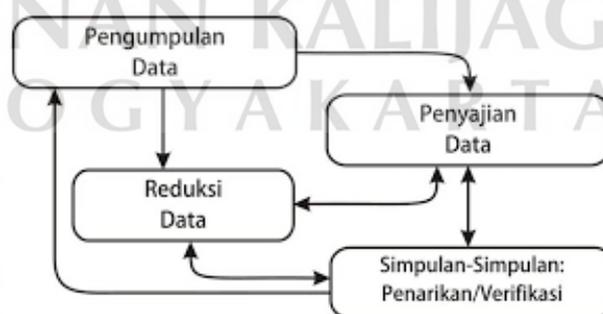
⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 370

⁵⁹ Aryan Torrido, "Metode Pengembangan UKM Sentra Batik Kayu Studi Kasus di Putat dan Sendangsari Provinsi DIY", *digilib.uns.ac.id*, 2022, hal. 106-108.

7. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara terstruktur dari data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengategorikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit penelitian, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting, dan membuat simpulan, sehingga mudah untuk dipahami peneliti maupun orang lain⁶⁰. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode analisis model interaktif. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh⁶¹. Berikut ini gambar yang menjelaskan tentang analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Dimana Miles dan Huberman membagi empat proses dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Gambar 1.2 Analisis Data kualitatif Miles dan Huberman⁶²



⁶⁰ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D", hlm.318.

⁶¹ *Ibid.*, hal. 321.

⁶² *Ibid.*, hlm. 322.

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam proses sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap awal pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan umum terhadap situasi sosial dari objek yang diteliti⁶³. Dimana hal ini sangat membantu ketika peneliti melakukan pengumpulan data, supaya tidak terjadi salah paham antara narasumber dan peneliti.

Reduksi data merupakan tahap merangkum, memilih, dan memilah hal pokok dari data yang didapatkan oleh peneliti, memfokuskan kepada data yang penting sesuai dengan tema dan pola yang ingin peneliti gali⁶⁴. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang data yang diperoleh peneliti.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya⁶⁵. Melalui bentuk penyajian data yang jelas maka data yang didapat oleh peneliti bisa terorganisasikan, tersusun sesuai dengan pola penelitian, sehingga hal ini mempermudah peneliti dalam memahami dan menarik kesimpulan dari hasil penelitiannya.

Langkah keempat dari analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti bersifat sementara, dimana apabila data yang didapatkan oleh peneliti tidak bisa

⁶³ *Ibid.*, hlm. 323.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 324

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 325.

untuk menjawab rumusan masalah maka kesimpulannya bisa berubah, hal ini berlaku sebaliknya⁶⁶.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan terhadap rumusan masalah yang diangkat, maka penelitian ini disusun secara sistematis, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB *pertama*, yaitu pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB *kedua*, membahas tentang hasil penelitian yang mencakup gambaran umum PT Geo Dipa unit Dieng, Kecamatan kejar, Kabupaten Wonosobo. Gambaran umum perusahaan dijabarkan melalui identitas perusahaan, sejarah berdirinya PT Geo Dipa Energi, visi misi PT Geo Dipa Energi, struktur divisi CSR PT Geo Dipa Energi, program CSR yang dijalankan oleh perusahaan, dan latar belakang berdirinya kelompok Kopi Bisma Mulyo Sikunang.

BAB *ketiga*, berisikan tentang jawaban dari rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan konsep *Triple Bottom Line* pada CSR PT Geo Dipa pada kelompok kopi Bima Mulyo, Desa Sikunang, Kecamatan Kejar, Kabupaten Wonosobo.

BAB *keempat*, berisikan penutup dari karya ilmiah oleh penulis yang menjabarkan kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan analisis

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 329.

pelaksanaan program CSR PT Geo Dipa. Kesimpulan disini adalah bentuk jawaban yang ditanyakan pada rumusan masalah, bukan semata-mata ringkasan dari keseluruhan pembahasan sebelumnya.



BAB IV

PENUTUP

Pada BAB ini peneliti membahas mengenai kesimpulan dan saran yang bersumber dari hasil penelitian dan pembahasan yang ditulis peneliti pada bab-bab sebelumnya.

A. Kesimpulan

Bentuk Implementasi *Triple Bottom Line* pada program CSR PT Geo Dipa Energi di kelompok Kopi Bisma Mulyo terbagi dalam beberapa aspek. Pada aspek *profit*, keuntungan yang diperoleh perusahaan berupa citra baik dimata masyarakat, sementara anggota kelompok mendapatkan keuntungan berupa kopi gratis, lantaran kelompok belum sampai pada tahap penjualan kopi. Pada aspek *planet*, keuntungan yang diperoleh perusahaan berupa berjalannya kegiatan konservasi, sementara kelompok mendapatkan keuntungan berupa hibah tanaman kopi dari hasil konservasi perusahaan. Pada aspek *people*, perusahaan mendapatkan keuntungan berupa ruang untuk mensosialisasikan kegiatan perusahaan kepada masyarakat, sementara itu kelompok mendapatkan pengetahuan tentang ilmu membudidayakan kopi.

Bentuk program CSR PT Geo Dipa Energi terhadap kelompok Kopi Bisma Mulyo dilaksanakan menggunakan bentuk pemberdayaan. Proses pemberdayaan kelompok terbagi ke dalam tiga tahap yaitu: *pertama*, tahap penyadaran terdiri dari penyadaran terstruktur dan pendekatan non terstruktur. *Kedua*, tahap pengkapasitasan mencakup pengkapasitasan manusia,

pengkapasitasan organisasi, dan pembentukan sistem nilai pada proses pemberdayaan. *Ketiga*, tahap pendayaan melibatkan perusahaan memberikan dua kali bantuan. Pada periode pertama, perusahaan memberikan 5000 bibit kopi Sigararuntang dan tanah seluas 2 hektar. Pada periode kedua, perusahaan memberikan tambahan tanah seluas 2,5 hektar dan uang senilai 5 juta rupiah. Meskipun ketiga proses pemberdayaan telah dilaksanakan, hingga saat ini kelompok belum mencapai tahap penjualan hasil budidaya kopi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penerapan konsep *Triple Bottom Line* pada program CSR PT Geo Dipa, maka peneliti memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut:

1. Divisi CSR PT Geo Dipa Energi

Pada kenyataan yang saya temui di lapangan, kopi belum bisa menyelesaikan keluhan masyarakat terhadap proses produksi yang dilakukan oleh PT Geo Dipa. Saya masih menemukan banyak keluhan masyarakat terkait pipa uap dan pipa air yang digunakan Geo Dipa, yang membentang di pinggir jalan. Masyarakat menganggap bawa pipa yang ada di pinggir jalan membahayakan pengguna jalan dan ada kekhawatiran bahwa pipa sewaktu-waktu bisa meledak, sehingga bisa membahayakan keselamatan masyarakat. Hal ini menjadi masukan kepada PT Geo Dipa untuk bisa menyelesaikan keluhan masyarakat tersebut, supaya perusahaan

dan masyarakat bisa hidup berdampingan dan bisa menguntungkan satu sama lain.

2. Kelompok Kopi Bisma Mulyo

Peneliti mengamati bahwa terdapat miskomunikasi antara kelompok Kopi Bisma Mulyo. Miskomunikasi ini terlihat dari pelatihan kedua yang diadakan oleh PT Geo Dipa Energi. Dimana pelatihan yang kedua lebih fokus pada pengolahan biji kopi, padahal dari hasil penelitian peneliti yang dibutuhkan saat ini oleh kelompok Kopi Bisma Mulyo justru tentang tata cara penanaman dan perawatan tanaman kopi supaya hasilnya bisa maksimal. Hal ini disebabkan kurang intensnya komunikasi antara kelompok Kopi Bisma Mulyo dengan Divisi CSR PT Geo Dipa Energi.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penelitian ini bisa menjadi rujukan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya bisa menyempurnakan penelitian ini jauh lebih baik untuk kedepannya, dengan menambah narasumber dan data penelitian lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipia Agustin, “Pengaruh Permainan Tradisional Congklak Dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini: Penelitian Studi Kasus Exploratif Pada Anak Usia 4-5 Tahun”, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.
- Aida, Annisa Nur. “Analisis Kompensasi Lingkungan Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di PT. Margahayu Raya Bandung”. Bandung, Universitas Komputer Indonesia, 2019.
- Amara, Alan. “Penerapan Konsep Triple Bottom Line Dalam Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Sebagai Bentuk Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Pada Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan PT Petrokimia Gresik”, Malang, Universitas Brawijaya, 2014.
- Ariastini, Ni Nengah, and I. Made Trisna Semara. “Implementasi Konsep Triple Bottom Line Dalam Program Corporate Social Responsibility Di Hotel Alila Seminyak”, *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, vol. 9:2, 2019.
- Asvi, Zul, and Dadang Mashur. “Manajemen Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Bina Usaha Desa Kepenuhan Barat Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu”, *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, vol. 4:2, 2017.
- Bachri, Bachtiar S. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada penelitian Kualitatif”, *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, vol. 10:1, 2010.
- “Batasan Dan Pengertian Mutasi Data Keluarga”, *BKKBN*, 15 Maret 2023. <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>.
- Damayanti, Dewa Ayu Rara. “Pengaruh Corporate Social Marketing dan Green Marketing Terhadap Green Consumerism Behavior Pada Aroma SPA Sanur Denpasar”, *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5:11, 2016.
- Geo Dipa Energi. “Dua Kali Raih Penghargaan Tertinggi Bidang CSR, Bukti GeoDipa Berhasil Berikan Manfaat Yang Berkelanjutan”, *PT Geo Dipa Energi*, 31 Maret 2022. <https://www.geodipa.co.id/dua-kali-raih->

penghargaan-tertinggi-bidang-csr-bukti-geodipa-berhasil-berikan-manfaat-yang-berkelanjutan/.

Geo Dipa Energi. “Environmental and Social Standard”, *PT Geo Dipa Energi*, 31 Oktober 2022. <https://www.geodipa.co.id/comdev/environmental-social-standard/>.

Fakih, Wawancara dengan. Divisi CSR PT Geo Dipa Energi Departemen Public Relation, January 26, 2023.

Gami, Emelia Rahmadany Putri. “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Peluang Pengungkapan Triple Bottom Line Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, vol. 20:1, 2020.

Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif”, *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, vol. 1: 2, 2021.

Hamid, Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Hanifah, Umi. “Aktualitas Carbon Emission Disclosure: Sebagai Dasar dan Arah Pengembangan Triple Bottom Line”, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2*, no. 5 (May 28, 2016)

Haryanti, Dwi. “Program Corporate Social Responsibility Kompas Gramedia Berdasarkan Triple Bottom Line”, *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, vol. 4:1, 2021.

“Jaringan Dokumentasi Dan Informasi Hukum Kementerian BUMN”, *Kementerian Badan Usaha Milik Negara*, 27 Februari 2023. <https://jdih.bumn.go.id/peraturan/detail/PER-01-MBU-2011>.

Karimah, Faizatul. “Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Desa Deket Kulon, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan)”, *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 2:4, 2014.

Geo Dipa Energi. “Keanekaragaman Hayati Unit Dieng”, *PT Geo Dipa Energi*, 1 Februari 2023. <https://www.geodipa.co.id/comdev/keanekaragaman-hayati-unit-dieng/>.

- Kinasih, Hayu Wikan, Melati Oktafiyani, and Lenni Yovita. "Keterkaitan Antara Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba: Sebuah Perspektif Teori Agency", *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, vol. 3:2, 2018.
- Majid, Nurkholish, and Nanik Hariyana. "Cause-Related Marketing Sebagai Kampanye Solidaritas dan Dampaknya Pada Perilaku Konsumen di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 10:1, 2021.
- Marnelly, T. Romi. "Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori Dan Praktek Di Indonesia", *Jurnal Aplikasi Bisnis*, vol. 3:1, 2013.
- Michael, Ricky, Santoso Tri Raharjo, and Risna Resnawaty. "Program CSR Yayasan Unilever Indonesia Berdasarkan Teori Triple Bottom Line", *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, vol. 2:1, 2019.
- Milamarta, Misahardi. "Penerapan Prinsip Tanggung Gugat Dalam Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Rangka Implementasi Triple Bottom Line Di Indonesia", *Jurnal Dinamika Hukum*, vol. 12:1, 2012.
- Miyanto, Wawancara dengan. Ketua Kelompok Kopi Bisma Mulyo Sikunang, January 23, 2023.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhammad, Cita Insaniah, Santoso Tri Raharjo, and Risna Resnawaty. "Pelaksanaan Corporate Social Responsibility PT Indonesia Power UPJP Kamojang", *Share : Social Work Journal*, vol. 8:2, 2018.
- Mushowirotnun, Nur Hasanah. "Implementasi Konsep Triple Bottom Line Pada Corporate Social Responsibility Di Rumah Makan Cepat Saji Ayam Geprek Sa'i", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Nayenggita, Gina Bunga, Santoso Tri Raharjo, and Risna Resnawaty. "Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) Di Indonesia", *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, vol. 2:1, 2019.

- Ningtyas T, Dita Wahyu, Suwanto Suwanto, and Eny Lestari. "Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa mandiri energi (Studi kasus di Klaten Jawa Tengah)." *Unri Conference Series: Community Engagement*, vol. 2:1, 2020.
- Nur Amin, Wawancara dengan. Kepala Desa Sikunang keajar, January 26, 2023.
- Pathony, Tony. "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang." *ijd-demos*, vol. 1:2, 2020.
- Pemerintah Desa Sikunang "Profil Desa Sikunang", *Desa Sikunang*, 10 Februari 2023. <https://sikunang-keajar.wonosobokab.go.id/>.
- Pemerintah Desa Sikunang, "Tentang Kami," *Tentang Kami Sikunang*, 15 Maret 2023. <https://sikunang.id/tentang-kami>.
- PT Geo Dipa Energi, *Expanding Our Sustainability Horizons by Escalating ESG Performance* (Jakarta: Direktur Utama, 2022)
- Rahmatika, Nurul Wahidah, Joko Winarno, and Hanifah Ihsaniyati. "Implementasi Konsep Triple Bottom Line (TBL) dalam Pemberdayaan Masyarakat Lahan Kritis di Camp Bell 2 Edupark Boyolali", *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS*, vol. 4:1, 2020.
- Rembulan, Sri Rahmisari, La Ode Muh. Umran, and Muh. Rajab. "Implementasi Konsep Triple Bottom Line Pada Corporate Social Responsibility PT Antam, Tbk Sulawesi Tenggara Kab. Kolaka", *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, vol. 6:2, 2021.
- Roza, Suswita. "Perencanaan, Implementasi, Dan Evaluasi Program CSR (Corporate Social Responsibility)", *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, vol. 3:1, 2014.
- Rustiandi, Deni, Engkus Kuswarno, and Purwanti Hadisiwi. "Community Volunteering dalam Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Community Volunteering Melalui Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) di Lingkungan Universitas Padjadjaran)", *Communication and Information Beyond Boundaries*, 2019.

- Sabar, Wawancara dengan. Anggota Kelompok Kopi Bisma Mulyo Sikunang, January 26, 2023.
- Sakina, Ade Irma, Nur Aftina, Santoso Tri Raharjo, and Risna Resnawaty. "Pelaksanaan Program Pengembangan Masyarakat Oleh PT Pertamina di Desa Pangkalan Babat, Kecamatan Rembang Dangku, Muara Enim di Sumatera Selatan", *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 6:3, 2020.
- Semuel, Hatane, and Elianto Wijaya. "Corporate Social Responsibility, Purchase Intentional dan Corporate Image pada Restoran di Surabaya dari Perspektif Pelanggan", *Jurnal Manajemen Pemasaran*, vol. 3:1, 2008.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Torriddo, Aryan. "Metode Pengembangan UKM Sentra Batik Kayu Studi Kasus di Putat dan Sendangsari Provinsi DIY." *digilib.uns.ac.id*, 2022.
- Wardhana, Panca, and Ainur Rochmaniah. "Opini Masyarakat Terhadap Kegiatan Corporate Social Responsibility PT Pabrik Gula Candi Baru." *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 4:1, 2015.
- Widjajanti, Kesi. "Model Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, vol. 12:1, 2011.
- Widyaningrum, Anastasia Yuni, and Yuli Nugraheni. "Perempuan Dan Pemaknaan Triple Bottom Line Di Kawasan Mangrove Surabaya", *Jurnal Studi Komunikasi*, vol. 3:3, 2019.
- World Business Council for Sustainable Development. "The Business Case for Sustainable Development: Making a Difference towards the Earth Summit 2002 and Beyond", *Corporate Environmental Strategy*, vol. 9:3, 2002.
- Wrihatnolo, Randy R, and Dwidjowijoto. *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007.

Yanti, Fitri, and Ni Ketut Rasmini. "Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line dan Faktor Yang Mempengaruhi: Studi di Perusahaan Indonesia dan Singapura", *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 13:2, 2015.





LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA